

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan adalah suatu keadaan perempuan yang sedang mengandung selama sembilan bulan untuk meningkatkan fetus didalam rahimnya (Sari et al., 2020). Kehamilan suatu keadaan dimana pertemuan sel telur antara sel sperma bertemu dan diteruskan dengan perubahan fisiologis dan psikologis. Hamil normal lamanya adalah 280 hari atau 40 minggu atau 9 bulan 7 hari yang dihitung dari hari pertama haid terakhir (Ridawati et al., 2020).

Berbagai masalah yang timbul pada usia kehamilan trimester III merupakan masalah psikologis yang sering dikeluhkan pada ibu hamil seperti nyeri punggung, namun nyeri punggung juga dapat menimbulkan kualitas tidur yang buruk. Nyeri punggung saat hamil terjadi pada daerah lumbosacral, karena akan bertambah intensitas nyeri seiring bertambahnya usia kehamilan yang disebabkan adanya pergeseran pada pusat gravitasi dan perubahan postur tubuh (Yuliania et al., 2021). Namun jika nyeri punggung yang dibiarkan begitu saja tanpa diobati, maka akan menimbulkan nyeri punggung yang jangka panjang kemudian akan meningkatnya kecenderungan pasca partum dan nyeri punggung kronis yang sulit lagi diobatinya (Suryanti & Lilis, 2021).

Menurut Yuspina (2018) proporsi dari populasi nyeri punggung bawah terhadap ibu hamil pada trimester III secara global sebagaimana penelitian

yang dilakukan di Inggris dan Skandinavia yaitu, 50% ibu hamil trimester III yang mengeluh nyeri punggung yang signifikan. Namun di Indonesia, dinyatakan yang mengalami nyeri punggung ibu hamil trimester III sebanyak 70% (Permatasari, 2019).

Nyeri punggung pada bagian bawah adalah suatu ketidaknyamanan yang timbul dibagian bawah os costa dan diatas inferior gluteal (Sari et al., 2020). Dari 10% ibu hamil yang merasakan nyeri punggung pada bagian bawah mengatakan sulit melakukan aktivitas (Katonis et al., 2011). Pergantian pada system musculoskeletal dirasakan saat trimester III karena berkurangnya otot abdomen yang semakin bertambahnya ukuran rahim, maka dari itu pusat gravitasi tubuh akan bertambah maju kedepan maka dari itu akan ada rasa ketidakseimbangan otot diarea panggul dan punggung bagian bawah (Purnamasari, 2019).

Banyak sekali keluhan nyeri punggung bagian bawah terhadap ibu hamil pada golongan usia 40 tahun, dan kesimpulan ibu hamil yang ada di Indonesia yaitu dengan angka sebanyak 49%, namun pada angka 80-90% ibu hamil yang mengeluhkan nyeri punggung bagian bawah tidak melakukan pengobatan apapun saat terjadi gejala tersebut. Dengan demikian 10-20% dari mereka yang melakukan perawatan ke tenaga kesehatan (Kreshnanda, 2016).

Untuk penerapan nyeri punggung bagian bawah dapat dibagi kedalam dua acara yaitu secara farmakologis dan non farmakologis, lalu cara untuk non farmakologis terdiri dari manual terapi seperti melakukan pemijatan dan Latihan mobilisasi, akupuntur, relaksasi, terapi air hangat dan air dingin

(Heni Setyowati & Kp, 2018). Penerapan dengan cara non farmakologis menjadi bahan pengobatan pilihan untuk menghilangkan nyeri punggung bagian bawah dikarenakan tidak ada efek sampingnya (Movahedi et al., 2017). Selain itu menggunakan metode nonfarmakologis juga tidak perlu membutuhkan biaya yang sangat mahal dan lebih mudah untuk dilakukan oleh ibu hamil trimester III dirumahnya masing-masing (Suryanti & Lilis, 2021).

Menggunakan metode non farmakologis dapat mengurangi rasa nyeri pada punggung yaitu menggunakan kompres hangat dan dapat menimbulkan efek seperti mencegah terjadinya spasme otot atau memberikan rasa nyaman dan memberikan rasa kehangatan (Alloya & Wahyuni, 2016) dalam jurnal (Imaniar et al., 2020). Kompres hangat juga adalah cara yang bagus untuk meredakan nyeri jadi sangat didukung ke dalam otonomi keperawatan (Yuliania et al., 2021). Ada beberapa efek fisiologinya yaitu tubuh menjadi lebih rileks, rasa nyeri jadi lebih hilang bahkan turun dan sirkulasi darah ibu hamil menjadi lancar (Ridawati et al., 2020).

Penelitian terkait dengan pengaruh kompres hangat dalam penurunan nyeri punggung bagian bawah pada ibu hamil trimester III sudah banyak dilakukan dan ada perubahan yang signifikan antara intensitas nyeri sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan kompres hangat intervensi kompres hangat ($p=0.000$). nilai mean sebelum diberi kompres hangat 4,5 menjadi 2,2 dengan selisih mean 2,3. Sedangkan akupresur ($p=0.000$) nilai mean sebelum

diintervensi akupresur 3,5 menjadi 2,3 dengan selisih mean 1,2. Seperti yang dilakukan (Suryanti & Lilis, 2021)

Berdasarkan penguraian diatas, penulis tertarik untuk menerapkan asuhan kebidanan dengan judul “Penatalaksanaan Pemberian Kompres Hangat Untuk Mengurangi Nyeri Punggung Ibu Hamil Trimester III Fisiologis”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar tersebut, maka rumusan masalah dalam asuhan kebidanan ini adalah “Bagaimanakah, penatalaksanaan kompres hangat dapat mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil trimester III fisiologis?”

C. Tujuan

Tujuan asuhan kebidanan ini adalah bagaimanakah, penatalaksanaan kompres hangat dapat mengurangi nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan informasi dan pengembangan keilmuan kebidanan khususnya Asuhan Kebidanan terhadap ibu hamil yang mengalami nyeri punggung.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Hamil

Memberikan asuhan kebidanan penatalaksanaan kompres hangat pada ibu hamil trimester III dalam menirnkkan nyeri punggung.

b. Bagi Bidan Praktek Mandiri

Hasil asuhan ini diharapkan dapat memberikan bermanfaat bagi bidan sebagai bahan masukan dalam penatalaksanaan ketidaknyamanan berupa nyeri punggung dengan metode kompres hangat untuk menurunkan nyeri punggung pada ibu hamil trimester III.

c. Bagi Pendidikan Kebidanan

Hasil asuhan yang diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan pemikiran dalam meningkatkan dan mengembangkan materi perkuliahan dimasa yang akan datang khususnya dalam penatalaksanaan kompres hangat pada ibu hamil trimester III dalam menurunkan nyeri punggung.

